

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda

2.1.1.1 Kajian tentang Lambang Bilangan

Pengenalan lambang bilangan pada anak perlu diberikan sedini mungkin dengan menggunakan cara yang tepat dan sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Dengan mengenalkan lambang bilangan diharapkan anak akan lebih mudah dalam memahami konsep matematika yang lainnya pada pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi. Pengenalan lambang bilangan pada anak akan merangsang perkembangan kognitifnya, sehingga anak dapat mengolah dan menggunakan lambang bilangan tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum membahas mengenai lambang bilangan, maka perlu diketahui terlebih dahulu mengenai pengertian bilangan.

Menurut Sudaryanti (2006: 1) bilangan adalah suatu obyek matematika yang sifatnya abstrak dan termasuk kedalam unsur yang tidak didefinisikan (*undefined term*). Sedangkan menurut Depdiknas (2007: 8) menjelaskan bahwa bilangan yang mulai dipelajari oleh anak-anak adalah bilangan untuk menghitung kuantitas. Artinya bilangan itu menunjuk besarnya kumpulan benda. Bilangan ini berbeda dengan bilangan urut (bilangan ordinar), seperti: Pertama, kedua, ketiga, dst. Yang digunakan untuk menerangkan urutan. Penggunaan jari dapat dilakukan untuk menyebut urutan bilangan. bilangan adalah suatu idea yang digunakan untuk menggambarkan atau mengabstraksikan banyaknya anggota suatu

himpunan. Bilangan itu sendiri tidak dapat dilihat, ditulis, dibaca dan dikatakan karena merupakan suatu idea yang hanya dapat dihayati atau dipikirkan saja.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bilangan adalah suatu konsep matematika yang digunakan untuk pencacahan dan pengukuran, serta bersifat abstrak sebagai gambaran banyaknya anggota suatu himpunan.

Menurut definisi di atas maka diperlukan adanya simbol ataupun lambang yang digunakan untuk mewakili suatu bilangan yang disebut sebagai angka atau lambang bilangan. Menurut Sudaryanti (2006: 1) untuk menyatakan suatu bilangan dinotasikan dengan lambang bilangan yang disebut angka. Bilangan dengan angka menyatakan dua konsep yang berbeda, bilangan berkenaan dengan nilai sedangkan angka bukan nilai. Angka hanya merupakan suatu notasi tertulis dari sebuah bilangan. perlu adanya pembeda antara tanda bilangan dengan operasi pada bilangan, karena tanda bilangan menyangkut nilai bilangan itu.

Dari beberapa pengertian yang telah diuraikan di atas maka dapat disimpulkan bahwa untuk menyatakan suatu bilangan diperlukan lambang bilangan. Bilangan merupakan gambaran banyaknya anggota suatu himpunan. Bilangan menyatakan suatu kuantitas, sedangkan lambang bilangan (angka) adalah notasi dari bilangan tersebut.

2.1.1.2 Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan

Kemampuan mengenal lambang bilangan pada anak sangat penting dikembangkan guna memperoleh kesiapan dalam mengikuti pembelajaran di tingkat yang lebih tinggi khususnya dalam penguasaan konsep matematika. Menurut Munandar (Susanto, 2011: 97) bahwa kemampuan adalah merupakan

daya untuk melakukan suatu tindakan sebagai hasil dari pembawaan dan latihan. Seseorang dapat melakukan sesuatu karena adanya kemampuan yang dimilikinya. Dalam pandangan Munandar, kemampuan ini ialah potensi seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir serta di kembangkan dengan adanya pembiasaan dan latihan, sehingga ia mampu melakukan sesuatu. Dengan demikian kemampuan mengenal lambang bilangan telah ada pada anak dan untuk mengembangkannya maka guru memberikan stimulus dan rangsangan pada anak agar kemampuan mengenal lambang bilangan dapat berkembang dengan baik dan optimal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan di atas, maka program pengembangan kemampuan mengenal lambang bilangan di Taman Kanak-kanak memiliki tujuan untuk memperkenalkan anak dalam menggunakan lambang bilangan. Materi tersebut terdapat dalam kurikulum 2010 Standar Kompetensi Taman Kanak-kanak dan Raudhatul Athfal. Materi yang diberikan diantaranya: membilang banyak benda 1 sampai 10, membilang atau menyebut urutan bilangan 1 sampai 10, membilang dengan menunjuk benda (menenal konsep bilangan pada benda-benda) sampai 10, membuat urutan bilangan 1 samapi 10 dengan benda, menunjuk lambang bilangan, meniru lambang bilangan, menghubungkan atau memasang lambang bilangan dengan benda-benda sampai 10 (anak tidak disuruh menulis).

Sementara itu, menurut susanto (2011: 107), kemampuan mengenal konsep bilangan anak usia TK A adalah sebagai berikut: (a) membilang, (b) menyebut urutan bilangan dari 1-20, (c) membilang (menenal konsep bilangan dengan benda-benda) sampai 10, (d) membuat urutan bilangan 1-10 dengan benda-benda,

(e) menghubungkan/ memasang lambang bilangan dengan benda- benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis), (f) membedakan dan membuat dua kumpulan benda yang sama jumlahnya, yang tidak sama, lebih banyak, lebih sedikit.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal lambang bilangan berada pada tahap menyebut urutan bilangan dari 1-10, membilang (mengetahui konsep bilangan dengan benda- benda) sampai 10, menghubungkan/memasangkan lambang bilangan dengan benda-benda hingga 10 (anak tidak disuruh menulis). Oleh karena itu pemberian stimulus dan rangsangan perlu diberikan kepada anak diantaranya

dengan menggunakan metode, strategi, serta media yang tepat sehingga dapat mendorong anak untuk dapat mengetahui lambang bilangan dengan baik dan optimal.

2.1.1.3 Pengenalan Lambang Bilangan

Menurut Diah (1994: 77-78) pengenalan konsep bilangan pada anak dapat dilakukan dengan beberapa cara:

a. Anak mengetahui konsep bilangan melalui pengamatan.

Bilangan: Mengucapkan satu, dua, tiga, empat, lima, ..., sepuluh sesuai kemampuan siswa. Menghitung sampai sepuluh untuk mengingat urutannya. Membilang/menyebutkan dengan menunjuk pada himpunan benda yang sesuai seperti satu kepala, satu hidung, dua mata, dua telinga, lima jari. Menghitung sejumlah benda dan mencocokkannya dengan benda-benda lain.

b. Anak mengenal dan mampu menulis bentuk lambang bilangan atau angka 1 sampai dengan 10 serta dapat mengurutkan tempat bilangan-bilangan tersebut dengan pengamatan, pengelompokan, dan mengkomunikasikan (menceritakan kembali).

Lambang bilangan: Menyebutkan urutan lambang bilangan angka 1, 2, 3, 4, 5, ..., 10 serta lambang 0. Mengurutkan dan menuliskan urutan lambang 0 sampai 10. Melukiskan lambang bilangan dan mencocokkannya dengan himpunan, serta mengisi lambang bilangan yang dikosongkan.

Sementara itu, menurut Slamet (2005: 156) langkah pengenalan angka pada anak yaitu; anak harus dilatih terlebih dahulu memahami dengan bahasa simbol yang disebut sebagai abstraksi sederhana yang dikenal pula dengan istilah abstraksi empiris. Misalnya, ketika guru memberi anak uang logam, guru mengatakan koin. Kemudian anak dilatih berpikir simbolis lebih jauh, yang disebut abstraksi reflektif. Ketika guru menaruh koin, guru mengatakan “satu”, kemudian menaruh lagi sambil berkata “dua” dan seterusnya. Guru dapat menghitung koin sambil berkata “satu”, “dua”, “tiga” dan seterusnya. Dengan demikian anak mulai menghubungkan antara jumlah koin dengan bahasa matematis bilangan satu, dua, tiga, dan seterusnya.

Langkah berikutnya ialah mengajari anak menghubungkan antara pengertian bilangan dengan simbol/lambangnyanya. Misalnya, antara sebuah koin dengan kata “satu” dan angka 1. Dua buah koin dengan kata “dua” dan angka 2 dan seterusnya. Guru dapat menggunakan berbagai macam kegiatan untuk mengajari anak mengenal hal tersebut.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pengenalan lambang bilangan pada anak dapat dimulai dari pengenalan bilangan kemudian mengajarkan anak tentang pengertian lambang bilangan atau angka. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai macam benda yang menarik yang ada disekitar anak dan melalui sebuah permainan untuk mendorong anak memahami lambang bilangan dengan baik.

2.1.2 Metode Pemberian Tugas

Metode pemberian tugas merupakan tugas atau pekerjaan yang sengaja diberikan kepada anak TK yang harus dilaksanakan dengan baik.

Tugas itu diberikan kepada anak TK untuk memberi kesempatan kepada mereka untuk menyelesaikan tugas yang didasarkan pada petunjuk langsung dari guru yang sudah dipersiapkan sehingga anak dapat menjalani secara nyata dan melaksanakan dari awal sampai tuntas.

2.1.2.1 Manfaat penggunaan metode pemberian tugas adalah :

- a. Untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan cara belajar yang lebih baik dan memantapkan penguasaan perolehan hasil belajar.
- b. Bila dirancang secara proporsional dapat meningkatkan bagaimana cara belajar yang benar.
- c. Apabila diberikan secara teratur, berkala akan menanamkan sikap belajar yang positif yang pada gilirannya dapat memotivasi anak untuk belajar sendiri, berlatih sendiri, dan memelajari kembali sendiri.

- d. Apabila dirancang secara tepat dan seksama akan menghasilkan prestasi belajar secara optimal.
- e. Bila menggunakan bahan yang bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan minat, maka memberikan arti yang besar bagi anak TK dalam konteks dapat membangkitkan minat anak terhadap tugas yang akan diberikan berikutnya.

2.1.2.2 Tujuan metode pemberian tugas

- a. Anak memperoleh pemantapan cara mempelajari materi pelajaran secara lebih efektif karena dalam kegiatan melaksanakan tugas itu anak memperoleh pengalaman belajar untuk memperbaiki cara belajar yang kurang tepat.
- b. Untuk meningkatkan keterampilan berfikir, yaitu keterampilan pada kemampuan yang paling sederhana sampai ke yang kompleks yaitu dari kemampuan mengingat sampai kemampuan problem solving.
- c. Anak mampu meningkatkan kemampuan berfikirnya dalam kaitan pengembangan kreativitas, bahasa, berhitung, musik, bermain, dan ilmu pengetahuan alam.

2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian Esti Palupi (2006) di TK Nasional KPS Balikpapan, 54% siswa TK B yang berjumlah 24 mampu dalam berhitung permulaan melalui kegiatan bermain di 7 sentra terutama sentra persiapan dan sentra balok. Pada sentra persiapan anak disiapkan untuk calistung (membaca, menulis dan berhitung). Maka di sentra ini disiapkan berbagai alat peraga yang menunjang seperti kartu huruf, kartu angka, buku-buku cerita, alat tulis, angka-

angka pohon hitung, dan bahan-bahan lain yang merangsang anak mencoba konsep aksara dan matematika. Pada sentra balok, berisi balok-balok bentuk geometri dengan berbagai ukuran dan warna, yang berjumlah paling sedikit 100 balok. Di sentra ini, setiap anak dirangsang untuk menciptakan bentuk bangunan yang bervariasi dan terstruktur sesuai dengan ide atau gagasannya. Anak tanpa sadar belajar menghitung jumlah balok yang diperlukan dalam konstruksi bangunan yang diciptakannya.

Penelitian yang dilakukan oleh Halimah (2009) di TK Ihsaniyah – Tegal, kemampuan TK B dalam membedakan bilangan genap dan ganjil menggunakan alat peraga pohon hitung, mengalami peningkatan $\leq 24,06\%$. Tujuan penelitian ini siswa memiliki kemampuan berhitung dan membedakan bilangan genap dan ganjil serta menambah perbendaharaan berbahasa matematika permulaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ramaini, (2011) Peningkatan Kemampuan Mengenal Konsep Bilangan Melalui Permainan Tabung Pintar Di TK Negeri Pembina Lubuk Basung. disimpulkan bahwa dengan menggunakan permainan tabung pintar dapat meningkatkan kemampuan mengenal konsep bilangan anak di TK Negeri Pembina Lubuk Basung.

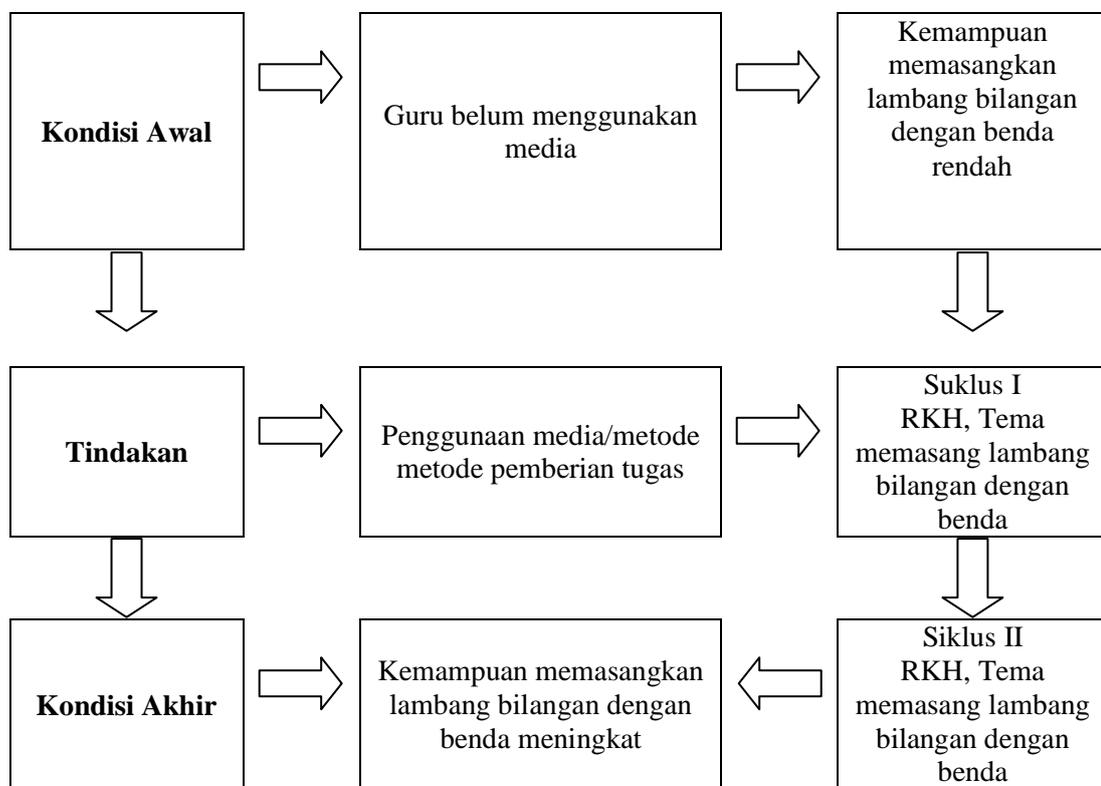
2.3 Kerangka Berpikir

Peneliti menggunakan metode pemberian tugas untuk meningkatkan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda di TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto yang sesuai dengan keadaan tingkat kemampuannya. Dalam hal ini berarti anak harus memperoleh peningkatan prestasi didalam belajarnya dengan

menggunakan metode pemberian tugas dapat merangsang kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda.

Media/metode yang digunakan salah satunya adalah metode pemberian tugas. Dengan metode pemberian tugas maka anak didik akan terangsang untuk mengetahui maksud dari metode pemberian tugas dan mencoba meningkatkan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda.

Adapun kerangka berfikir dapat diilustrasikan sebagai berikut:



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah suatu perumusan sementara mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal itu dan juga dapat menuntun/mengarahkan

penyelidikan selanjutnya. Langkah-langkah penyelidikan hipotesis disebut dengan pengujian hipotesis. (Umar, 2005:168).

Pada PTK dikenal hipotesis tindakan. Rumusan hipotesis tindakan memuat tindakan yang diusulkan untuk menghasilkan perbaikan yang diinginkan. Untuk sampai pada pemilihan tindakan yang dianggap tepat, dapat mulai dengan menimbang prosedur-prosedur yang memungkinkan dilaksanakan. Agar perbaikan yang diinginkan dapat dicapai sampai menemukan prosedur tindakan yang dianggap tepat. (Herlanti, 2014:30)

Berdasarkan teori pembelajaran dan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada latar belakang penelitian sebelumnya, peneliti dapat menyusun hipotesis tindakan sebagai berikut:

1. Aktifitas guru dan anak dalam peningkatan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas di kelompok B pada TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto baik dan meningkat.
2. respon anak dalam peningkatan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda melalui metode pemberian tugas di kelompok B pada TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto baik dan meningkat.
3. Metode pemberian tugas dapat meningkatkan kemampuan memasang lambang bilangan dengan benda di TK. Jendral Sudirman Dusun Ketidur Desa Pesanggrahan Kecamatan Kutorejo Kabupaten Mojokerto baik.